



PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SEBAGAI FAKTOR PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI KAMPUS

**Muhammad Firdaus¹, Reskinur Amelani Putri², Nurul Khairiah³, Ananta
Aditya⁴**

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto

muhammadfirdaus92@yapnasjp.ac, reskinuramelaniputriekky@gmail.com khaeriaria144@gmail.com,

anantabakhtiar07@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai faktor peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif. Percakapan sehari-hari menjadi sarana utama untuk menjalin relasi, bertukar informasi, dan mengembangkan kemampuan interpersonal. Percakapan sehari-hari di kampus merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa. Percakapan ini terjadi secara alami dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal, seperti di ruang kelas, kantin, perpustakaan, dan lingkungan sekitar kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, topik, serta fungsi percakapan sehari-hari di kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan pencatatan percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percakapan mahasiswa di kampus didominasi oleh topik akademik dan nonakademik, menggunakan bahasa informal, dan memiliki fungsi utama sebagai sarana penyampaian informasi, pemecahan masalah, serta pembentukan hubungan sosial.

Kata kunci: percakapan, interaksi sosial, mahasiswa kampus.

This study aims to examine in depth the role of Arabic vocabulary mastery as a factor in improving students' language skills. As agents of change, students are required to communicate effectively. Everyday conversation is the primary means for building relationships, exchanging information, and developing interpersonal skills. Everyday conversation on campus is a form of social interaction that is integral to student life. These conversations occur naturally in various situations, both formal and informal, such as in classrooms, the cafeteria, the library, and the campus environment. This study aims to describe the forms, topics, and functions of everyday conversation on campus. The method used in this study is a qualitative descriptive method, with data collection techniques including observation and conversation recording. The results indicate that student conversations on campus are dominated by academic and non-academic topics, use informal language, and primarily serve as a means of conveying information, solving problems, and establishing social relationships.

Keywords: conversation, social interaction, campus students.

Article history

Received:
date

Revised:
date

Accepted:
date

Published:
date

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production





INTRODUCTION

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan Islam. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga menjadi media utama dalam memahami khazanah keilmuan Islam yang tertuang dalam berbagai kitab klasik dan kontemporer. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa di perguruan tinggi Islam, termasuk di Institut Agama Islam (IAI) Yapnas Jeneponto.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu permasalahan yang paling dominan adalah rendahnya penguasaan kosakata (mufradat) mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mampu memahami kaidah gramatika secara teoritis, namun mengalami kesulitan ketika harus memahami teks atau mengungkapkan gagasan karena keterbatasan kosakata.

Penguasaan kosakata merupakan prasyarat utama bagi pengembangan keterampilan berbahasa. Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, mahasiswa akan kesulitan dalam memahami bacaan, mengikuti diskusi, serta menulis dan berbicara dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata tidak dapat dipandang sebagai bagian kecil dari pembelajaran bahasa, melainkan harus menjadi fokus utama yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan.

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, termasuk di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif. Percakapan sehari-hari menjadi sarana utama untuk menjalin relasi, bertukar informasi, dan mengembangkan kemampuan interpersonal.

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Di lingkungan kampus, bahasa digunakan secara aktif dalam berbagai bentuk interaksi, salah satunya melalui percakapan sehari-hari antar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas secara komprehensif penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai faktor peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan kampus IAI Yapnas Jeneponto. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, termasuk di lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai agen perubahan dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif. Percakapan sehari-hari menjadi sarana utama untuk menjalin relasi, bertukar informasi, dan mengembangkan kemampuan interpersonal. Dalam makalah ini, akan dibahas jenis-jenis percakapan sehari-hari di kampus, beserta contohnya dan etika dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi manusia. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Di lingkungan kampus, bahasa digunakan secara aktif dalam berbagai bentuk interaksi, salah satunya melalui percakapan sehari-hari antar mahasiswa.

Percakapan sehari-hari di kampus sering kali bersifat spontan dan tidak terstruktur, namun memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas akademik maupun sosial. Mahasiswa menggunakan percakapan untuk membahas tugas kuliah, bertukar informasi jadwal perkuliahan, berdiskusi mengenai materi, hingga membangun relasi pertemanan.





Oleh karena itu, percakapan sehari-hari di kampus menarik untuk diteliti sebagai fenomena kebahasaan dan sosial.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai buku teks pembelajaran bahasa Arab, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik penguasaan kosakata. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran penguasaan kosakata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian: Mahasiswa aktif di lingkungan kampus.

Objek penelitian: Percakapan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui Observasi langsung terhadap interaksi mahasiswa, pencatatan percakapan yang terjadi secara alami

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan cara mengelompokkan data percakapan, mengidentifikasi topik dan konteks percakapan menafsirkan fungsi percakapan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab. Mahasiswa dengan penguasaan mufradat yang baik cenderung lebih mudah memahami teks bacaan, mengikuti perkuliahan yang menggunakan referensi berbahasa Arab, serta mengungkapkan gagasan secara lisan dan tulisan.

Beberapa faktor yang memengaruhi penguasaan kosakata antara lain metode pembelajaran, intensitas latihan, motivasi belajar mahasiswa, serta lingkungan bahasa. Pembelajaran kosakata yang hanya menekankan pada hafalan tanpa konteks penggunaan cenderung kurang efektif. Sebaliknya, pembelajaran kosakata yang bersifat kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada penggunaan bahasa nyata terbukti mampu meningkatkan penguasaan mufradat secara lebih optimal.

Strategi pembelajaran kosakata yang efektif meliputi penggunaan pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis konteks, pemanfaatan media visual dan digital, serta penerapan kosakata dalam kalimat dan percakapan. Dengan strategi tersebut, pembelajaran kosakata tidak hanya meningkatkan jumlah kosakata yang dikuasai mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Arab secara menyeluruh.

Percakapan adalah bentuk komunikasi lisan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan ide, pendapat, atau informasi tertentu. Di kampus, percakapan menjadi bagian penting dari interaksi sosial antar mahasiswa, dosen, maupun staf akademik.

Prinsip percakapan adalah aturan-aturan yang mendasari percakapan yang efektif, seperti prinsip kerja sama, kesopanan, dan relevansi.





Contoh:

prinsip kerjasama mengharuskan penutur memberikan informasi yang relevan, jelas, dan informative dalam percakapan.

B. Jenis-jenis percakapan di kampus

Dalam kehidupan sehari-hari di kampus, terjadi berbagai bentuk percakapan yang memiliki fungsi dan konteks berbeda-beda. Pemahaman mengenai jenis-jenis percakapan ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta membangun relasi yang positif antar mahasiswa, dosen, dan staf kampus.

Berikut ini beberapa jenis percakapan yang umum terjadi di lingkungan kampus:

1. Percakapan Akademik

Percakapan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran atau akademik, seperti diskusi di kelas, konsultasi dengan dosen, atau presentasi kelompok.

Ciri-ciri:

Menggunakan bahasa formal, berbasis data atau teori, dan bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi kuliah.

2. Percakapan Sosial

Percakapan santai antara mahasiswa, seperti saat berbincang di kantin, taman kampus, atau asrama.

Ciri-ciri:

Bersifat informal, menggunakan bahasa sehari-hari, dan biasanya tidak memiliki tujuan khusus selain menjalin hubungan sosial.

3. Percakapan Organisasi

Terjadi dalam konteks organisasi mahasiswa (BEM, UKM, Himpunan), seperti rapat, koordinasi kegiatan, dan musyawarah.

Ciri-ciri:

Semi-formal, melibatkan struktur organisasi, bertujuan untuk pengambilan keputusan atau penyampaian informasi kegiatan.

4. Percakapan Layanan Administratif

Percakapan antara mahasiswa dengan staf administrasi, seperti pengurusan KRS, beasiswa, atau surat menyurat.

Ciri-ciri:

Formal, singkat, dan fokus pada keperluan administratif.

5. Percakapan Interpersonal

Percakapan antar individu untuk membangun hubungan personal yang lebih dalam, misalnya curhat antar teman atau bimbingan akademik dari dosen pembimbing.

Ciri-ciri:

Dapat bersifat formal atau informal, tergantung hubungan pribadi, dan memiliki muatan emosional yang lebih besar.

6. Percakapan Kritis atau Debat

Biasanya terjadi di forum diskusi ilmiah, debat mahasiswa, atau kegiatan akademik lainnya.

Ciri-ciri:

Formal, argumentatif, dan bertujuan mengembangkan pemikiran kritis.

C. Contoh Percakapan Sehari-hari di Kampus

Berikut ini beberapa contoh percakapan sehari-hari di lingkungan kampus

1. Percakapan akademik

هل يمكنني ان اسالك عن واجب المحاضرة ؟. السلام عليكم، يا استاذ الطالب





Mahasiswa: Assalamu'alaikum, Pak. Apakah saya boleh bertanya tentang tugas perkuliahan?

تفضل ما هو سؤالك؟. وعليكم السلام: المحاضر

Dosen: Wa'alaikumussalam. Silakan, apa pertanyaanmu?

هل يجب أن نكتب عن نظرية معينة؟. أنا لم أفهم موضوع البحث المطلوب: الطالب

Mahasiswa: Saya belum paham tentang topik penelitian yang diminta. Apakah kami harus menulis tentang teori tertentu?

نعم، المطلوب أن تختار نظرية لغوية وطبقها على نص معين من اختيارك: الاستاذ

Dosen: Ya, kamu diminta memilih satu teori linguistik dan menerapkannya pada teks yang kamu pilih sendiri

هل يمكنني أن أختار نظرية تداولية؟: الطالب

Mahasiswa: Bolehkah saya memilih teori pragmatik?

فقط تأكد من تطبيقها بطريقة صحيحة. بالطبع، إنها نظرية جيدة: الاستاذ

Dosen: Tentu, itu teori yang bagus. Pastikan kamu menerapkannya dengan benar.

سأبدأ بالعمل اليوم إنشاءً لله، شكرًا جزيلاً يا استاذ: الطالب

Mahasiswa: Terima kasih banyak, Pak. Saya akan mulai mengerjakannya hari ini, insya Allah.

. حسناً، إذا احتجت أي مساعدة، لا تتردد في التواصل معي: الأستاذ

Dosen: Semoga sukses. Kalau butuh bantuan, jangan ragu untuk menghubungi saya.

2. percakapan Non Akademik

كيف حالك اليوم؟! مرحباً: 1 الطالب

Mahasiswa 1: Hai! Apa kabar hari ini?

أنت؟. أنا بخير، والحمد لله: 2 الطالب

Mahasiswa 2: Aku baik, alhamdulillah. Kamu sendiri?

. لم أتم جيداً الليلة الماضية. أنا متعب قليلاً: الطالب ١

Mahasiswa 1: Aku agak lelah. Tadi malam aku kurang tidur.

لماذا؟ هل كنت تدرس؟: 2 الطالب

Mahasiswa 2: Kenapa? Kamu belajar?

! لا، كنت أشاهد فيلماً حتى وقت متأخر: الطالب ١

Mahasiswa 1: Nggak, aku nonton film sampai larut!

هاها، هذا الإرهاق: 2 الطالب

Mahasiswa 2: Haha, pantas capek!

3. Percakapan Administratif dikampus

السلام عليكم، أريد طلب شهادة قيد للدراسة: الطالب

Mahasiswa: Assalamu'alaikum, saya ingin mengurus surat keterangan aktif kuliah.

وعليكم السلام، هل معك بطاقة الطالب وصورة الجدول الدراسي؟: الموظف

Petugas TU: Wa'alaikumussalam. Apakah kamu membawa kartu mahasiswa dan salinan jadwal kuliah?

. نعم، هذه هي: الطالب

Mahasiswa: Ya, ini dia.

حسنًا الشهادة ستكون جاهزة غداً إنشاءً لله: الموظف

Petugas TU: Baik, suratnya akan siap besok, insya Allah.

. شكرًا جزيلاً: الطالب

Mahasiswa: Terima kasih banyak.

D. Etika Dalam Melakukan Percakapan Dilingkungan Kampus





Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan kampus, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Percakapan yang baik dan santun mencerminkan sikap profesionalisme serta menghargai orang lain. Oleh karena itu, etika dalam melakukan percakapan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kurangnya pemahaman terhadap etika berbicara dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan merusak hubungan antarpersonal di lingkungan kampus.

A. Pengertian Etika Percakapan

Etika berasal dari kata Yunani "ethos" yang berarti kebiasaan atau watak. Dalam konteks komunikasi, etika percakapan adalah aturan atau pedoman moral dalam berkomunikasi yang mencerminkan sikap saling menghormati, sopan santun, dan tanggung jawab terhadap ucapan.

Etika percakapan tidak hanya berlaku dalam komunikasi formal, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari.

B. Pentingnya Etika dalam Percakapan Kampus

Membangun suasana komunikasi yang sehat dan nyaman.

Mencegah terjadinya konflik atau salah paham.

Menumbuhkan rasa saling menghargai antar civitas akademika.

Mencerminkan kedewasaan dan profesionalisme.

C. Bentuk-Bentuk Etika Percakapan di Lingkungan Kampus

1. Menggunakan Bahasa yang Sopan

Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan lawan bicara. Misalnya, saat berbicara dengan dosen atau staf kampus, mahasiswa perlu menggunakan bahasa formal dan santun.

2. Mendengarkan dengan Baik

Etika berbicara juga mencakup etika mendengarkan. Memberi perhatian saat orang lain berbicara menunjukkan rasa hormat dan kesopanan.

3. Tidak Memotong Pembicaraan

Menyela saat orang lain berbicara dianggap tidak sopan. Tunggulah giliran untuk menyampaikan pendapat.

4. Menjaga Nada Suara

Menggunakan nada suara yang tenang dan tidak meninggikan suara, terutama dalam diskusi kelompok atau forum kampus.

5. Menghindari Bahasa Kasar atau Menyinggung

Etika percakapan melarang penggunaan kata-kata kasar, menghina, atau menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan).

6. Menyesuaikan Konteks dan Tempat

Tidak semua topik percakapan cocok untuk dibicarakan di tempat umum seperti perpustakaan atau ruang dosen.

Menunjukkan bahwa interaksi komunikasi antar mahasiswa dan civitas akademika berlangsung secara informal, kontekstual, dan dipengaruhi oleh situasi sosial akademik. Percakapan yang terjadi umumnya berkaitan dengan kegiatan perkuliahan, seperti jadwal kelas, tugas, ujian, serta diskusi ringan mengenai dosen dan materi kuliah, namun juga sering diselingi topik nonakademik seperti hobi, organisasi, dan kehidupan pribadi. Penggunaan bahasa cenderung fleksibel, memadukan bahasa Indonesia formal, nonformal, hingga campuran dengan istilah asing atau bahasa daerah, yang mencerminkan identitas dan kedekatan sosial antarpemuter. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor relasi sosial, usia, dan status (misalnya mahasiswa dengan





mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen) sangat memengaruhi pilihan bahasa dan tingkat kesopanan dalam percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan sehari-hari di kampus tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan relasi sosial dan budaya akademik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa percakapan sehari-hari di kampus merupakan bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Percakapan tersebut umumnya bersifat informal, menggunakan bahasa santai, dan mencakup topik akademik maupun nonakademik. Selain sebagai sarana komunikasi, percakapan juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial dan mendukung proses pembelajaran.

Percakapan sehari-hari di kampus merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa. Melalui percakapan, mahasiswa dapat membangun hubungan sosial, menjalankan kegiatan akademik, serta berinteraksi dalam organisasi dan administrasi kampus. Jenis-jenis percakapan di kampus sangat beragam, seperti percakapan akademik, sosial, organisasi, administratif, dan interpersonal. Masing-masing memiliki ciri dan konteks tersendiri.

Memahami bentuk dan etika dalam percakapan sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, sopan, dan harmonis di lingkungan kampus. Dengan berkomunikasi secara baik, mahasiswa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menunjukkan sikap saling menghargai dan profesional sebagai bagian dari masyarakat akademik.

Penguasaan kosakata (mufradat) merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa. Penguasaan mufradat yang baik memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata harus dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa secara optimal, khususnya di lingkungan kampus Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa percakapan sehari-hari di kampus merupakan bagian penting dari kehidupan mahasiswa. Percakapan tersebut umumnya bersifat informal, menggunakan bahasa santai, dan mencakup topik akademik maupun nonakademik. Selain sebagai sarana komunikasi, percakapan juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial dan mendukung proses pembelajaran.

Percakapan sehari-hari di kampus merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa. Melalui percakapan, mahasiswa dapat membangun hubungan sosial, menjalankan kegiatan akademik, serta berinteraksi dalam organisasi dan administrasi kampus. Jenis-jenis percakapan di kampus sangat beragam, seperti percakapan akademik, sosial, organisasi, administratif, dan interpersonal. Masing-masing memiliki ciri dan konteks tersendiri.

Memahami bentuk dan etika dalam percakapan sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif, sopan, dan harmonis di lingkungan kampus. Dengan berkomunikasi secara baik, mahasiswa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga





menunjukkan sikap saling menghargai dan profesional sebagai bagian dari masyarakat akademik.

REFERENCES

- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: UIN Press.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Azhar, A. (2018). *Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Devi Melisa saragi, dkk. (2024). *Pengantar Linguistik: Teori, Konsep, dsan Penerapan*. Padang: Gita Lestari.
- Syarbaini, Syahrial. (2015). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryatmoko. (2016). *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryat, Y. (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

